

**PENGARUH PERISTIWA TERPILIHNYA DONALD TRUMP SEBAGAI PRESIDEN
AMERIKA SERIKAT KE-45 TERHADAP *RETURN* SAHAM, VOLUME
PERDAGANGAN SAHAM DAN VARIABILITAS TINGKAT KEUNTUNGAN SAHAM
(*EVENT STUDY* PADA SAHAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA)**

JURNAL



Ditulis oleh:

Nama : Venna Yoan Nandita

Nomor Mahasiswa : 13311395

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

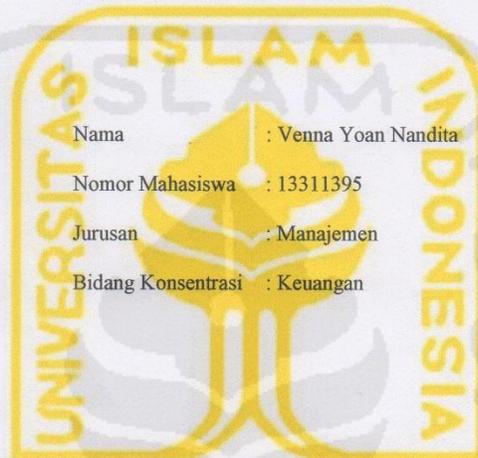
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

**PENGARUH PERISTIWA TERPILIHNYA DONALD TRUMP SEBAGAI PRESIDEN
AMERIKA SERIKAT KE-45 TERHADAP *RETURN* SAHAM, VOLUME
PERDAGANGAN SAHAM DAN VARIABILITAS TINGKAT KEUNTUNGAN SAHAM
(*EVENT STUDY* PADA SAHAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA)**



Nama : Venna Yoan Nandita
Nomor Mahasiswa : 13311395
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 23-01-2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Dr. Zaenal Arifin, M.Si.

PENGARUH PERISTIWA TERPILIHNYA DONALD TRUMP SEBAGAI PRESIDEN AMERIKA SERIKAT KE-45 TERHADAP *RETURN* SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DAN VARIABILITAS TINGKAT KEUNTUNGAN SAHAM (*EVENT STUDY* PADA SAHAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA)

Venna Yoan Nandita

13311395

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

Email: vennayoannanditaa@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan rata-rata *return* (*actual return* dan *abnormal return*), rata-rata volume perdagangan dan rata-rata variabilitas tingkat keuntungan saham Indeks LQ45 di BEI sebelum dan sesudah peristiwa terpilihnya Donald Trumps sebagai Presiden Amerika Serikat ke-45. Penelitian ini menggunakan *event study*, sehingga jika peristiwa tersebut mengandung informasi, kemungkinan pasar akan bereaksi apabila investor menerima informasi tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia. Data tersebut berupa harga saham penutup harian, IHSG, jumlah saham yang diperdagangkan dan jumlah saham yang beredar. Sampel yang digunakan adalah saham Indeks LQ45 periode Agustus 2016-Januari 2017 yang terdaftar di BEI. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one sample t-Test* untuk variabel *abnormal return* dan *paired sample t-Test* untuk variabel *actual return*, volume perdagangan saham dan variabilitas tingkat keuntungan saham. Pengujian *one sample t-Test* menunjukkan bahwa hanya pada t-3, t-2 dan t2 yang menunjukkan adanya perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum, pada saat dan sesudah peristiwa. Pengujian *paired sample t-Test* menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan *actual return* yang signifikan sebelum, pada saat dan sesudah peristiwa. (2) Tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan sebelum dan pada saat peristiwa. (3) Terdapat perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa. (4) Terdapat perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan pada saat dan sesudah peristiwa. (5) Tidak terdapat perbedaan variabilitas tingkat keuntungan saham yang signifikan sebelum dan pada saat peristiwa. (6) Terdapat perbedaan variabilitas tingkat keuntungan saham yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa. (7) Terdapat perbedaan variabilitas tingkat keuntungan saham yang signifikan pada saat dan sesudah peristiwa.

Kata kunci: *return, trading volume activity, security return variability, event study*, terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS ke-45

ABSTRACT

The purpose of this research are to analyze the differences in the average return (actual return and abnormal return), the average trading volume activity and the average security return variability LQ45 index were listed on the Stock Exchange before, during and after the events of Donald Trump's election as the 45th United States President. This study using event study, so that if the event contains information, it is likely the market will react if investors receive the information. The data used in this research is secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange Corner. The data are daily closing stock price, IHSG, the number of shares traded and the number of shares outstanding. The samples used were shares LQ45 index period August 2016-January 2017 were listed on the Stock Exchange. Testing the hypotheses used in this study is one sample t-test for abnormal returns variables and paired sample t-test for actual return, trading volume activity and security return variability variables. Testing one sample t-test showed that only in t-3, t-2 and t2 which showed a significant differences in abnormal return before, during and after the event. Testing paired sample t-test showed that: (1) There was a significant differences in actual return before, during and after the event. (2) There was no significant differences in trading volume activity before and during the event. (3) There was a significant differences in trading volume before and after the event. (4) There was a significant differences in trading volume activity during and after the event. (5) There was no significant differences in security return variability before and during the event. (6) There was a significant differences in security return variability before and after the event. (7) There was a significant differences in security return variability during and after the event.

Keywords: *return, trading volume activity, security return variability, event study, Donald Trump's election as the 45th US President*

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2012). Pasar modal dapat dipengaruhi oleh berbagai peristiwa yang memiliki kandungan informasi bagi investor dan nantinya juga dapat mempengaruhi perilaku investor untuk membeli, mempertahankan ataupun menjual saham yang dimilikinya.

Peristiwa politik dapat berdampak positif maupun negatif bagi pergerakan harga saham di pasar modal yang mencerminkan kestabilan kondisi perekonomian. Salah satu contoh peristiwa

politik yang sempat berdampak dalam gejolak pergerakan saham di pasar modal adalah peristiwa terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat ke-45 pada tanggal 8 November 2016. Terpilihnya Donald Trump tersebut menimbulkan banyak kontroversi dari berbagai investor. Para investor mengkhawatirkan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang cenderung tertekan sehingga menyebabkan IHSG berada di zona merah. Para investor melihat bahwa kebijakan Donald Trump akan menghancurkan industri pasar modal dan pasar keuangan sehingga akan mengganggu investasi mereka. Hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku investor dan berdampak terhadap pergerakan harga saham di pasar modal.

Untuk menguji kandungan informasi yang terdapat di dalam peristiwa terpilihnya Donald Trump tersebut, maka dapat digunakan analisis teknikal yang biasa disebut *event study*. Menurut Samsul (2015), *event study* diartikan mempelajari pengaruh suatu peristiwa terhadap harga saham di pasar pada saat peristiwa terjadi dan beberapa saat setelah peristiwa terjadi. Menurut Jogyanto (2003), *event study* merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Jika peristiwa tersebut mengandung informasi, maka kemungkinan pasar akan bereaksi ketika investor menerima informasi tersebut.

Menurut Islami dan Sarwoko (2012), untuk mengetahui pengaruh suatu peristiwa terhadap reaksi di pasar modal, dapat diukur dengan besaran reaksi pada saat periode peristiwa. Besaran reaksi yang diukur terdiri dari besaran reaksi harga saham dan besaran reaksi aktivitas perdagangan saham yang terjadi karena adanya informasi. Pengukuran besaran reaksi harga saham yang biasanya digunakan adalah *return* dan *security return variability*. Pengukuran besaran reaksi aktivitas perdagangan saham yang biasanya digunakan adalah *trading volume activity*. *Return* digunakan untuk mencari besarnya *security return variability*. *Security return*

variability dapat digunakan untuk melihat apakah pasar secara agregat menilai suatu peristiwa informatif, dalam arti apakah peristiwa tersebut mengakibatkan perubahan pada distribusi *return* saham. *Trading volume activity* digunakan karena dalam pengukurannya tidak memisahkan keputusan pembelian dengan keputusan penjualan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan *average actual return*, *average abnormal return*, volume perdagangan saham dan variabilitas tingkat keuntungan saham *sebelum*, pada saat dan sesudah peristiwa terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat ke-45. Peristiwa politik yang digunakan dalam penelitian ini adalah peristiwa terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat ke-45 karena peristiwa tersebut masih baru dan menjadi *trending topic* dunia pada saat itu. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham, volume perdagangan saham dan variabilitas tingkat keuntungan saham. Variabel-variabel tersebut digunakan kembali karena pada penelitian-penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil.

KAJIAN PUSTAKA

Efisiensi Pasar Modal

Menurut Jogiyanto (2003), kunci utama untuk mengukur pasar yang efisien adalah hubungan antara harga sekuritas dengan informasi. Efisiensi pasar terdiri dari efisiensi pasar bentuk lemah, bentuk setengah kuat dan bentuk kuat. Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga-harga dari sekuritasnya secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) informasi masa lalu. Pasar dikatakan efisien dalam bentuk setengah kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available information*) termasuk informasi yang berada di laporan-laporan keuangan perusahaan emiten.

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang privat.

Event Study

Menurut Samsul (2015), *event study* diartikan mempelajari pengaruh suatu peristiwa terhadap harga saham di pasar pada saat peristiwa terjadi dan beberapa saat setelah peristiwa terjadi. Menurut Jogiyanto (2003), *event study* merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat.

Return Saham pada Peristiwa Terpilihnya Donald Trump

Menurut Jogiyanto (2003), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *actual return* dan *abnormal return*. Jika peristiwa terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat ke-45 memiliki kandungan informasi, maka akan memberikan *abnormal return* kepada pasar, begitu pula sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sirait *et al.* (2012) tentang dampak pergantian Menteri Keuangan RI tahun 2010 terhadap *abnormal return* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan AAR yang signifikan pada saat dan sebelum peristiwa pergantian Menteri Keuangan. (2) Terdapat perbedaan AAR yang signifikan pada saat dan setelah peristiwa pergantian Menteri Keuangan. (3) Terdapat perbedaan AAR yang signifikan sebelum dan setelah peristiwa pergantian Menteri Keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama *et al.* (2015) tentang reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa

politik (*event study* pada peristiwa pelantikan Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia ke-7) menunjukkan bahwa: (1) Peristiwa pelantikan Joko Widodo sebagai Presiden RI ke-7 tidak mengakibatkan adanya *abnormal return* yang signifikan pada saat periode peristiwa. (2) Tidak ada perbedaan reaksi pasar yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan Joko Widodo sebagai Presiden RI ke-7.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Pandansari (2016) tentang reaksi pasar modal dari dampak peristiwa bom Plaza Sarinah terhadap *abnormal return* perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan sebelum dan saat peristiwa bom Plaza Sarinah. Perbedaan rata-rata *abnormal return* pada saat dan sesudah peristiwa bom Plaza Sarinah hampir sama dengan hasil pengujian perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa bom Plaza Sarinah, yang menunjukkan bahwa perbedaan yang signifikan hanya terjadi pada H+3 dan H+4. Penelitian yang dilakukan oleh Ramesh dan Rajumesh (2015) tentang reaksi pasar saham terhadap 40 peristiwa politik: studi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Colombo (*Colombo Stock Exchange*) Sri Lanka menunjukkan bahwa peristiwa politik mengakibatkan adanya *abnormal return* yang negatif dan signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Kabiru *et al.* (2015) tentang pengaruh pemilihan umum terhadap *return* saham di *Nairobi Securities Exchange*. Peristiwa yang dianalisis adalah peristiwa pemilu tahun 1997, 2002, 2007 dan 2013 di Kenya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilu tahun 2002 dan 2013 adalah tidak signifikan, sedangkan pemilu tahun 1997 dan 2007 signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

H1 : Terdapat perbedaan *actual return* saham yang signifikan sebelum, pada saat dan sesudah peristiwa terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat ke-45.

H2 : Terdapat perbedaan *abnormal return* saham yang signifikan sebelum, pada saat dan sesudah peristiwa terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat ke-45.

Volume Perdagangan Saham pada Peristiwa Terpilihnya Donald Trump

Apabila peristiwa terpilihnya Donald Trump berdampak negatif, maka akan menyebabkan investor bereaksi dengan menjual saham-saham yang dimilikinya yang akan menyebabkan peningkatan *trading volume activity* dan pada gilirannya akan menyebabkan penurunan harga saham. Apabila peristiwa tersebut berdampak positif, maka akan menyebabkan investor bereaksi dengan membeli saham baru.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016) tentang analisis perbedaan rata-rata *trading volume activity* saham sebelum dan sesudah pemilu Presiden dan Wakil Presiden tahun 2014 (*event study* pada saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 29 Juni-19 Juli 2014) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden tahun 2014. Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas *et al.* (2015) tentang pengaruh pemilu Presiden Indonesia tahun 2014 terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* (studi pada perusahaan yang tercatat sebagai anggota indeks Kompas 100). Hasil uji beda menunjukkan bahwa: (1) Tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah pemilu Presiden Indonesia tahun 2014. (2) Terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah pemilu Presiden Indonesia tahun 2014. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* dan *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah pemilu Presiden Indonesia tahun 2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Malik *et al.* (2009) tentang dampak peristiwa politik terhadap volume perdagangan dan *return* saham: kasus KSE (*Karachi Stock Exchange*) menunjukkan bahwa peristiwa politik tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap *return* saham dan volume perdagangan saham. Penelitian yang dilakukan oleh Imelda *et al.* (2014) tentang *abnormal return* dan *trading volume* di Bursa Efek Indonesia dalam kaitannya dengan pemilihan Presiden tahun 2004, 2009 dan 2014 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *average abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah pemilihan Presiden tahun 2004, 2009 dan 2014. Selain itu, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah pemilihan Presiden tahun 2004, 2009 dan 2014.

H3 : Terdapat perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan sebelum, pada saat dan sesudah peristiwa terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat ke-45.

Variabilitas Tingkat Keuntungan Saham pada Peristiwa Terpilihnya Donald Trump

Variabilitas tingkat keuntungan digunakan untuk menghilangkan efek yang mungkin terjadi akibat peristiwa yang diinformasikan adalah berita baik ataupun berita buruk, sehingga dapat dilihat apakah pasar secara agregat menilai suatu peristiwa informatif, dalam arti apakah peristiwa terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat ke-45 mengakibatkan perubahan pada distribusi *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Islami dan Sarwoko (2012) tentang reaksi pasar modal Indonesia terhadap pergantian Menteri Keuangan (*event study* saham yang terdaftar di BEI) menunjukkan bahwa terdapat signifikansi *abnormal return* dan TVA, sedangkan untuk SRV tidak terdapat signifikansi atas peristiwa kemunduran Sri Mulyani dari jabatan Menteri

Keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2012) tentang analisis reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa non ekonomi (studi kasus peristiwa bom JW Marriott/Ritz Carlton 17 Juli 2009) menunjukkan bahwa terjadinya *abnormal return* positif pada hari ke-1 sesudah peristiwa, namun dalam beberapa hari sudah kembali normal. Berdasarkan uji statistik, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return*, *trading volume activity* dan *security return variability* sebelum dan sesudah peristiwa bom di JW Marriott/Ritz Carlton.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansari (2015) tentang reaksi pasar modal terhadap pengumuman Kabinet Kerja 2014 (studi kasus Indonesia) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan pada saat sebelum dan sesudah pengumuman Kabinet Kerja, sedangkan *security return variability* dan *trading volume activity* tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan sesudah pengumuman Kabinet Kerja.

H4 : Terdapat perbedaan variabilitas tingkat keuntungan saham yang signifikan sebelum, pada saat dan sesudah peristiwa terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat ke-45.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam kelompok indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2016-Januari 2017. Variabel *actual return*, volume perdagangan saham dan variabilitas tingkat keuntungan saham diuji menggunakan *paired sample t-Test*, sedangkan variabel *abnormal return* diuji menggunakan *one sample t-Tets*.

HASIL ANALISIS

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang dapat berupa maximum, minimum, mean dan standar deviasi. Berikut ini adalah statistik deskriptif dari *actual return*, *abnormal return*, volume perdagangan saham (TVA), variabilitas tingkat keuntungan (SRV) dan *return* pasar (Rm).

Tabel 4.1.
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Average Actual Return	29	-.04501	.03135	-.0033328	.01486824
Average Abnormal Return	29	-.01344	.01050	-.0012697	.00503581
Average Trading Volume Activity	29	.00155	.00376	.0023614	.00049314
Average Security Return Variability	15	.64155	12.30243	2.6940640	3.17528723
Rm	29	-.04088	.02084	-.0020645	.01169962
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Data yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.1. tersebut, diketahui bahwa nilai minimum *average actual return* adalah -0,04501, sedangkan nilai maksimum *average actual return* adalah 0,03135. Rata-rata (*mean*) *actual return* adalah -0,0033328, sedangkan standar deviasinya adalah 0,01486824. Untuk variabel *abnormal return*, diketahui bahwa nilai minimum *average abnormal return* adalah -0,01344, sedangkan nilai maksimum *average abnormal return* adalah 0,01050. Rata-Rata (*mean*) *abnormal return* adalah -0,0012697, sedangkan standar deviasinya adalah 0,00503581. Variabel *trading volume activity* menunjukkan bahwa nilai minimum *average trading volume activity* adalah 0,00155, sedangkan nilai maksimum *average trading volume activity* adalah 0,00376. Rata-Rata (*mean*) *trading volume activity* adalah 0,0023614, sedangkan standar deviasinya adalah 0,00049314. Untuk variabel *security return variability*, diketahui

bahwa nilai minimum *average security return variability* adalah 0,64155, sedangkan nilai maksimum *average security return variability* adalah 12,30243. Rata-Rata (*mean*) *security return variability* adalah 2,6940640, sedangkan standar deviasinya adalah 3,17528723. Untuk *return* pasar (Rm), diketahui bahwa nilai minimumnya adalah -0,04088, sedangkan nilai maksimumnya adalah 0,02084. Rata-Rata (*mean*) *return* pasar adalah -0,0020645, sedangkan standar deviasinya adalah 0,01169962.

Tabel 4.2.
Hasil Uji Paired Sample t-Test Average Actual Return Sebelum, pada Saat dan Sesudah
Peristiwa Terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS ke-45
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 ARi t-1, t-2, t-3 - ARi t0	-.01544311	.02114148	.00315159	-.02179472	-.00909151	-4.900	44	.000
Pair 2 ARi t-1, t-2, t-3 - ARi t1, t2, t3	.01203756	.01499339	.00223508	.00753304	.01654207	5.386	44	.000
Pair 3 ARi t0 - ARi t1, t2, t3	.02748067	.02545938	.00379526	.01983182	.03512951	7.241	44	.000
ARi sebelum = -.0019187 ARi saat = .0135244 ARi sesudah = -.0139562								

Sumber: Data yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.2., diketahui bahwa perbandingan *average actual return* sebelum, pada saat dan sesudah peristiwa menunjukkan nilai probabilitas (Sig-t) sebesar 0,000 yang nilainya dibawah level signifikan 10% (0,10). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *average actual return* saham yang signifikan sebelum, pada saat dan sesudah peristiwa terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat ke-45.

Tabel 4.3.
Hasil Uji One Sample t-Test Average Abnormal Return Sebelum, pada Saat
dan Sesudah Peristiwa Terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS ke-45
One-Sample Test

Mean	Test Value = 0
------	----------------

		T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
t-3	-.0079322	-3.053	44	.004	-.00793222	-.0131678	-.0026966
t-2	.0046651	1.862	44	.069	.00466511	-.0003829	.0097131
t-1	.0010793	.376	44	.709	.00107933	-.0047133	.0068719
t0	-.0020371	-.755	44	.454	-.00203711	-.0074723	.0033981
t1	-.0006942	-.334	44	.740	-.00069422	-.0048779	.0034895
t2	.0075722	2.140	44	.038	.00757222	.0004421	.0147024
t3	-.0041302	-.746	44	.460	-.00413022	-.0152933	.0070329

Sumber: Data yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.3., diketahui bahwa *average abnormal return* pada t-3, t-2 dan t2 menunjukkan nilai probabilitas (Sig-t) nilainya dibawah level signifikan 10% (0,10). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hanya pada t-3, t-2 dan t2 yang menunjukkan adanya perbedaan *average abnormal return* yang signifikan.

Tabel 4.4.

Hasil Uji Paired Sample t-Test Average Trading Volume Activity Sebelum, pada Saat dan Sesudah Peristiwa Terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS ke-45
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 ATVA t-1, t-2, t-3 - ATVA t0	-.00007244	.00136536	.00020354	-.00048265	.00033776	-.356	44	.724
Pair 2 ATVA t-1, t-2, t-3 - ATVA t1, t2, t3	-.00079911	.00147102	.00021929	-.00124106	-.00035717	-3.644	44	.001
Pair 3 ATVA t0 - ATVA t1, t2, t3	-.00072667	.00123449	.00018403	-.00109755	-.00035578	-3.949	44	.000
ATVA sebelum : .0023573 ATVA saat : .0024298 ATVA sesudah : .0031564								

Sumber: Data yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.4., dapat disimpulkan bahwa: (1) Tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan pada saat peristiwa terpilihnya Donald Trump karena nilai probabilitas (Sig-t) sebesar 0,724 yang nilainya diatas level signifikan 10% (0,10). (2) Terdapat

perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa terpilihnya Donald Trump karena nilai probabilitas (Sig-t) sebesar 0,001 yang nilainya dibawah level signifikan 10% (0,10). (3) Terdapat perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan pada saat dan sesudah peristiwa terpilihnya Donald Trump karena nilai probabilitas (Sig-t) sebesar 0,000 yang nilainya dibawah level signifikan 10% (0,10).

Tabel 4.5.
Hasil Uji Paired Sample t-Test Average Security Return Variability Sebelum, Saat dan Sesudah Peristiwa Terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS ke-45
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 ASRV t-1, t-2, t-3 - ASRV t0	-.34029844	2.74915119	.40981926	-1.16623490	.48563801	-.830	44	.411
Pair 2 ASRV t-1, t-2, t-3 - ASRV t1, t2, t3	-3.90845533	5.16848908	.77047286	-5.46124136	-2.35566931	-5.073	44	.000
Pair 3 ASRV t0 - ASRV t1, t2, t3	-3.56815689	4.01958410	.59920422	-4.77577364	-2.36054013	-5.955	44	.000
ASRV sebelum : 1.1903807 ASRV saat : 1.5306791 ASRV sesudah : 5.0988360								

Sumber: Data yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.5., dapat disimpulkan bahwa: (1) Tidak terdapat perbedaan variabilitas tingkat keuntungan saham sebelum dan pada saat peristiwa terpilihnya Donald Trump karena nilai probabilitas (Sig-t) sebesar 0,413 yang nilainya diatas level signifikan 10% (0,10). (2) Terdapat perbedaan variabilitas tingkat keuntungan saham yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa terpilihnya Donald Trump karena nilai probabilitas (Sig-t) sebesar 0,000 yang nilainya dibawah level signifikan 10% (0,10). (3) Terdapat perbedaan variabilitas tingkat

keuntungan saham yang signifikan pada saat dan sesudah peristiwa terpilihnya Donald Trump karena nilai probabilitas (Sig-t) sebesar 0,000 yang nilainya dibawah level signifikan 10% (0,10).

PEMBAHASAN

***Actual Return* pada Peristiwa Terpilihnya Donald Trump**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1, diketahui bahwa terdapat perbedaan *average actual return* yang signifikan sebelum, pada saat dan sesudah peristiwa terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat ke-45. Artinya, pada hari pengamatan terjadi kebocoran informasi yang merespon secara positif dan negatif oleh investor. Para investor yang merespon informasi tersebut secara negatif akan menjual saham yang dimilikinya untuk menghindari risiko investasi, sedangkan investor yang merespon informasi tersebut secara positif akan membeli saham baru karena menganggap informasi tersebut akan mendatangkan *return* yang besar dimasa yang akan datang.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Kabiru *et al.* (2015) tentang pengaruh pemilihan umum terhadap *return* saham di *Nairobi Securities Exchange* (pemilu tahun 1997, 2002, 2007 dan 2013) menunjukkan bahwa pemilu tahun 2012 dan 2013 tidak signifikan, sedangkan pemilu tahun 1997 dan 2007 signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Pada penelitian ini, terdapat perbedaan yang signifikan sebelum, pada saat dan sesudah peristiwa terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS ke-45.

***Abnormal Return* pada Peristiwa Terpilihnya Donald Trump**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2, pada saat t-3 investor merespon informasi tersebut secara negatif yang dibuktikan dari *average abnormal return* yang negatif. Investor beranggapan bahwa kandungan informasi dari peristiwa terpilihnya Donald Trump adalah

informasi yang buruk, sehingga para investor tersebut terburu-buru untuk menjual saham yang mereka miliki. Pada t-2 dan t2 investor merespon informasi tersebut secara positif yang dibuktikan dari *average abnormal return* yang positif. Terdapat investor yang beranggapan bahwa informasi tersebut akan mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang, sehingga permintaan meningkat dan mengakibatkan harga saham naik dan menimbulkan *abnormal return* positif. Pada t-1, t0, t1 dan t3 dari hasil uji *one sample t-test* tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Artinya, investor telah melakukan langkah *wait and see* agar tidak terburu-buru melakukan kegiatan jual dan beli saham sehingga *abnormal return* yang didapatkan tidak signifikan.

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sirait *et al.* (2012) tentang dampak pergantian Menteri Keuangan RI tahun 2010 terhadap *abnormal return* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *average abnormal return* yang signifikan sebelum, pada saat dan sesudah peristiwa pergantian Menteri Keuangan tahun 2010. Pada penelitian ini, tidak terdapat perbedaan *average abnormal return* yang signifikan pada saat peristiwa, sedangkan sebelum dan sesudah peristiwa hanya pada hari-hari tertentu yang menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Pandansari (2016) tentang reaksi pasar modal dari dampak peristiwa bom Plaza Sarinah menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan saat peristiwa bom Plaza Sarinah. Selain itu, perbedaan rata-rata *abnormal return* pada saat dan sesudah peristiwa hampir sama dengan sebelum dan sesudah peristiwa, hanya pada H+3 dan H+4 yang menunjukkan perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena

hanya pada hari pengamatan tertentu yang menunjukkan perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama *et al.* (2015) tentang reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa pelantikan Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia ke-7 menunjukkan bahwa tidak terdapat *abnormal return* yang signifikan pada saat peristiwa. Hal tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena pada saat t_0 juga tidak terdapat *abnormal return* yang signifikan. Selain itu, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan Joko Widodo sebagai Presiden RI ke-7. Pada penelitian ini, perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa terpilihnya Donald Trump hanya terjadi pada $t-3$, $t-2$ dan t_2 .

Penelitian yang dilakukan oleh Ramesh dan Rajumesh (2015) tentang reaksi pasar saham terhadap 40 peristiwa politik pada perusahaan yang terdaftar di *Colombo Stock Exchange* menunjukkan bahwa peristiwa politik mengakibatkan adanya *abnormal return* yang negatif dan signifikan. Hasil penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu pada $t-3$ yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan dari peristiwa terpilihnya Donald Trump.

Volume Perdagangan Saham pada Peristiwa Terpilihnya Donald Trump

Dari keseluruhan hasil uji *paired sample t-Test* menunjukkan *average trading volume activity* yang negatif. Artinya, para investor beranggapan bahwa Donald Trump akan berdampak buruk terhadap pasar modal sehingga investor terburu-buru untuk menjual saham yang dimilikinya yang akan menyebabkan peningkatan *trading volume activity* dan pada gilirannya akan menyebabkan penurunan harga saham sehingga ATVA negatif.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas *et al.* (2015) tentang pengaruh pemilu Presiden Indonesia tahun 2014 terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah pemilu Presiden tahun 2014. Penelitian yang dilakukan oleh *et al.* (2009) tentang dampak peristiwa politik terhadap volume perdagangan dan *return* saham pada KSE (*Karachi Stock Exchange*) menunjukkan bahwa terdapat dampak yang signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016) tentang analisis perbedaan rata-rata *trading volume activity* saham sebelum dan sesudah pemilu Presiden dan Wakil Presiden tahun 2014 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden tahun 2014. Penelitian yang dilakukan oleh Imelda *et al.* (2004) tentang *abnormal return* dan *trading volume* di Bursa Efek Indonesia dalam kaitannya dengan pemilihan Presiden tahun 2004, 2009 dan 2014 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah pemilihan umum Presiden tahun 2004, 2009 dan 2014. Penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut karena pada penelitian ini terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa terpilihnya Donald Trump.

Variabilitas Tingkat Keuntungan Saham pada Peristiwa Terpilihnya Donald Trump

Dari keseluruhan hasil uji *paired sample t-Test* menunjukkan *average security return variability* yang negatif juga, sama seperti hasil pengujian hipotesis 3. Artinya, para investor lebih banyak melakukan kegiatan jual saham daripada kegiatan beli saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Islami

dan Sarwoko (2012) tentang reaksi pasar modal Indonesia terhadap pergantian Menteri Keuangan menunjukkan bahwa tidak terdapat signifikansi SRV, yang berarti pasar modal Indonesia tidak bereaksi atas peristiwa kemunduran Sri Mulyani dari jabatan Menteri Keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2012) tentang analisis reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa non ekonomi (studi kasus peristiwa bom JW Marriott/Ritz Carlton) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan SRV yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa. Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansari (2015) tentang reaksi pasar modal terhadap pengumuman Kabinet Kerja 2014 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan SRV yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman Kabinet Kerja. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian ini karena penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan SRV yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa terpilihnya Donald Trump.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis pada bab sebelumnya, maka penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan seperti berikut ini:

1. Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *actual return* yang signifikan sebelum, pada saat dan sesudah peristiwa terpilihnya Donald Trump.
2. Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hanya pada t-3, t-2 dan t2 yang menunjukkan adanya perbedaan *abnormal return* yang signifikan.
3. Pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan *paired sample t-Test* menunjukkan bahwa:
(1) Tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan pada saat peristiwa terpilihnya Donald Trump. (2) Terdapat perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa terpilihnya Donald Trump. (3) Terdapat perbedaan

volume perdagangan saham yang signifikan pada saat dan sesudah peristiwa terpilihnya Donald Trump.

4. Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa: (1) Tidak terdapat perbedaan variabilitas tingkat keuntungan saham sebelum dan pada saat peristiwa terpilihnya Donald Trump. (2) Terdapat perbedaan variabilitas tingkat keuntungan saham yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa terpilihnya Donald Trump. (3) Terdapat perbedaan variabilitas tingkat keuntungan saham yang signifikan pada saat dan sesudah peristiwa terpilihnya Donald Trump.

Ada beberapa saran yang penulis ajukan untuk melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih selektif dalam memilih *event* yang akan diteliti, karena tidak semua *event* mengandung muatan informasi dan dapat mempengaruhi reaksi pasar modal.
2. Bagi para investor, diharapkan dapat lebih memilah informasi-informasi yang relevan untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, apakah akan membeli, mempertahankan atau menjual saham yang dimiliki. Investor diharapkan dapat lebih bersikap rasional dalam pengambilan keputusan dan tidak terburu-buru untuk melakukan kegiatan jual dan beli saham.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansari, A. (2015). Capital Market's Reaction Towards 2014 Working Cabinet Announcement (Indonesian Case Study). *Jurnal Dinamika Manajemen*, 6(1).

Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.

- Hidayat, M. T. (2012). Analisis Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Peristiwa Non Ekonomi (Studi Kasus Peristiwa Bom JW Mariot/Ritz Carlton 17 Juli 2009). *Media Ekonomi & Teknologi Informasi*, 20(2).
- Imelda, Siregar, H., & Anggraeni, L. (2014). Abnormal Returns and Trading Volume in the Indonesian Stock Market in Relation to the Presidential Elections in 2004, 2009 and 2014. *International Journal of Administrative Science & Organization*, 21(2).
- Islami, L. N., & Sarwoko, E. (2012). Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Pergantian Menteri Keuangan (Event Study Saham yang terdaftar di BEI). *Modernisasi*, 8(1).
- Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Ketiga). Yogyakarta: BPF.
- Kabiru, J. N., Ochieng, D. E., & Kinyua, H. W. (2015). The Effect of General Elections on Stock Returns at The Nairobi Securities Exchange. *European Scientific Journal*, 11(28).
- Malik, S., Hussain, S., & Ahmed, S. (2009). Impact of Political Event on Trading Volume and Stock Returns: The Case of KSE. *International Review of Business Research Papers*, 5(4), 354-364.
- Pamungkas, A., Suhadak, & Endang, M. G. Wi. (2015). Pengaruh Pemilu Presiden Indonesia Tahun 2014 terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity (Studi pada Perusahaan yang Tercatat sebagai Anggota Indeks Kompas100). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 20(1).
- Pratama, I. G. B., Sinarwati, Ni K., & Dharmawan, N. A. S. (2015). Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Peristiwa Politik (Event Study pada Peristiwa Pelantikan Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia ke-7). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Rahmawati, I. Y., & Pandansari, T. (2016). Reaksi Pasar Modal dari Dampak Peristiwa Bom Plaza Sarinah terhadap Abnormal Return Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. *I(2)*.
- Ramesh, S., & Rajumesh, S. (2015). Stock Market Reaction to Political Events: A Study of Listed Companies in Colombo Stock Exchange of Sri Lanka. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 6(3).
- Samsul, M. (2005). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio* (Edisi Kedua). Jakarta: Erlangga.
- Saputra, I. (2016). Analisis Perbedaan Rata-Rata Trading Volume Activity Saham Sebelum dan Sesudah Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 (Event Study pada Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 29 Juni-19 Juli 2014). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1).

Sirait, Rica S., Tiswiyanti, W., & Mansur, F. (2012). Dampak Pergantian Menteri Keuangan RI Tahun 2010 terhadap Abnormal Return Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *e-Jurnal Binar Akuntansi*, 1(1).

